

# Kajian Kebutuhan Media Interaktif Berbasis Multimedia Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya

Penni Veronika<sup>1✉</sup>, Muh Julyawan Abadi<sup>2</sup>, Aprilia Palada<sup>3</sup>

(1) Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

(2) Pendidikan Teknik dan Informatika, Universitas Negeri Makassar

(3) Pendidikan Agama Kristen, Stft Jaffray Makassar

✉ Corresponding author

[ [veronicafenny4@gmail.com](mailto:veronicafenny4@gmail.com) ]

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis kebutuhan media interaktif di sekolah dasar kabupaten sorong selatan. Sampai saat ini masalah pendidikan di sekolah dasar masih membutuhkan perhatian yang besar. di analisis lebih jauh kebutuhan yang akan meningkatkan kualitas guru dengan menggunakan multimedia interaktif di dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Multimedia interaktif meliputi pembelajaran berbasis komputer kombinasi visual (gambar), audio (suara) dan tulisan (text) lebih menarik bagi siswa. Penggunaan media menjadi salah satu alasan penelitian dilakukan menunjang upaya peningkatan kualitas guru dan siswa sekolah dasar. Adapun kategori yang dianalisis antara lain, jumlah sekolah dasar, jumlah guru bersertifikasi, penggunaan media, dan tingkat pemahaman siswa. Data yang diperoleh akan di analisis dengan menggabungkan metode survey kuantitatif dan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar guru (93%) pada setiap sekolah menyatakan sangat membutuhkan media interaktif berbasis multimedia, sebagaimana bertujuan untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran, sedangkan (7%) guru di antaranya menyatakan belum membutuhkan media interaktif dalam proses pembelajaran, alasannya selama ini masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru (84%) guru menyatakan bahwa di sekolah mereka sampai saat ini belum memiliki peralatan yang layak dalam menunjang proses pembelajaran berbasis media interaktif, dalam hal ini berupa komputer. Sedang (16 %) di antaranya menyatakan telah memiliki peralatan komputer/laptop baik yang di adakan secara pribadi dan di fasilitasi oleh pihak sekolah, namun dalam pemberian fasilitas kepada guru belumlah merata. Menurut pendapat para guru wali kelas dan guru mata pelajaran, yang perlu di sajikan dan membutuhkan media interaktif secara berturut-turut; 1) matematika (42%), bahasa indonesia (23%), seni (13%), IPAS ( 8%), PPKN (6%), PJOK (5%), dan Pendidikan agama (3 %).

**Kata Kunci:** *Multimedia, Interaktif, Visual, Guru, Daerah Tertinggal*

## Abstract

This study is a study that analyzes the need for interactive media in elementary schools in South Sorong Regency. Until now, the problem of education in elementary schools still requires great attention. Further analysis of the needs that will improve the quality of teachers by using interactive multimedia in the learning process at the elementary school level. Interactive multimedia includes computer-based learning, a combination of visuals (pictures), audio (sound) and writing (text) is more interesting for students. The use of media is one of the reasons why research is conducted to support efforts to improve the quality of elementary school teachers and students. The categories analyzed include the number of elementary schools, the number of certified teachers, media use, and the level of student understanding. The data obtained will be analyzed by combining quantitative survey methods and qualitative methods using data

source triangulation. The results of the study stated that most teachers (93%) in each school stated that they really needed interactive multimedia-based media, as intended to support activities in the learning process, while (7%) of the teachers stated that they did not need interactive media in the learning process, the reason being that so far they are still accustomed to using the lecture method in delivering material in the learning process. Most teachers (84%) stated that their schools currently do not have adequate equipment to support interactive media-based learning processes, in this case in the form of computers. Meanwhile (16%) of them stated that they already have computer/laptop equipment, either provided privately or facilitated by the school, but the provision of facilities to teachers is not yet evenly distributed. According to the opinions of homeroom teachers and subject teachers, those that need to be presented and require interactive media are respectively; 1) mathematics (42%), Indonesian (23%), art (13%), science (8%), PPKN (6%), PJOK (5%), and religious education (3%).

**Keyword:** *Multimedia, Interactive, Visual, Teacher, Disadvantaged Regions*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan media interaktif di sekolah dasar, (1) Pemanfaatan Media Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, Pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran di sekolah dasar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian oleh Suryani & Ramdhani (2020), penggunaan media interaktif seperti perangkat lunak pembelajaran berbasis komputer, aplikasi pendidikan, dan video pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep sulit. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media interaktif dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik mereka dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk memaksimalkan manfaat media interaktif.

(2) Tantangan dan Peluang Penggunaan Media Interaktif di Sekolah Dasar Perspektif Guru dan Siswa. Penelitian oleh Nurhayati & Ismail (2021) menganalisis tantangan dan peluang penggunaan media interaktif di sekolah dasar dengan fokus pada perspektif guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dan survei yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia, ditemukan bahwa meskipun media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, masih terdapat tantangan besar seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya keterampilan teknologi guru, dan kurangnya dukungan dari pemerintah atau sekolah dalam penyediaan alat teknologi. Namun, di sisi lain, media interaktif memberikan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini menyarankan agar ada pelatihan rutin bagi guru serta peningkatan akses terhadap teknologi untuk memanfaatkan media interaktif secara optimal.

(3) Pengaruh Media Interaktif terhadap Keterampilan Kognitif dan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian oleh Wulandari & Suryana (2019), dijelaskan bagaimana penggunaan media interaktif dapat mempengaruhi keterampilan kognitif dan sosial siswa di sekolah dasar. Media seperti game edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan perangkat pembelajaran berbasis web terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan media interaktif cenderung lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan kerjasama, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penulis juga menggarisbawahi pentingnya integrasi media interaktif dalam kurikulum agar dapat mendukung perkembangan keterampilan abad 21 pada siswa.

Berdasarkan 3 (tiga) literatur di atas, focus pada hasil belajar siswa, serta perspektif guru dan siswa terhadap kebutuhan media interaktif. Oleh karena itu adapun nilai kebaruan dalam penelitian mengkaji lebih dalam tidak hanya bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus, motivasi, dan pembelajaran yang efisien, namun juga mengkaji lebih dalam faktor-faktor penghambat dan pendukung, dengan melibatkan keterlibatan stakeholder turut memberikan peran dalam perkembangan kualitas serta penyedia fasilitas di setiap sekolah.

Secara keseluruhan, media interaktif di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan motivasi siswa. Namun, tantangan terkait infrastruktur, pelatihan guru, dan akses terhadap teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas media ini dalam pendidikan dasar.

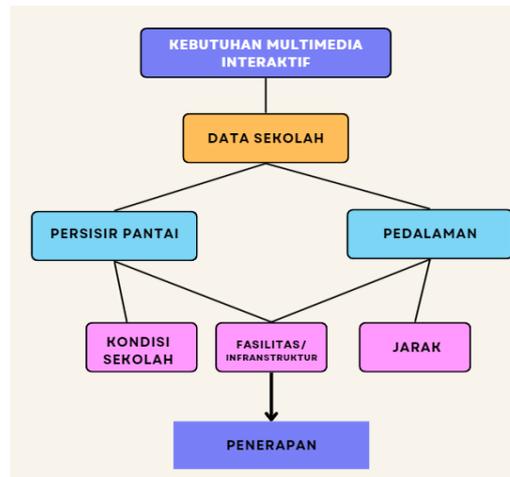
Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Banyak putera/puteri papua yang telah menorehkan nama di kanca nasional dan internasional. Seperti [1] Perolehan medali emas dalam kompetisi karya tulis ilmiah International Science and Invention Fair, 7-11 November 2023 di Bali, medali emas world sciences environment and engineering competition universitas indonesia 17-20 juli 2022 [2], dan deretan prestasi lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sorong selatan menjadi bagian yang cukup tertinggal dari kualitas pendidikan yang ada diperkotaan wilayah papua lainnya. Berdasarkan [3] Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 137 tahun 2017 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan, luas wilayah kabupaten sorong selatan adalah 7.789,911 km<sup>2</sup> meliputi wilayah daratan seluas 6.594,31 km<sup>2</sup> (84,65%), dan luas laut seluas 1.196,60 km<sup>2</sup> (15,35%). Jumlah sekolah dasar 88 terdiri dari 27 (30,68%) SD milik pemerintah (Negeri) dan 61 (69,32%) milik swasta yang tersebar di 13 kecamatan. [4]. Banyaknya Sekolah dasar yang telah beroperasi menjadi institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan kabar baik untuk meningkatkan kualitas siswa sorong selatan [5]. Namun, faktanya ditemukan sekolah-sekolah yang memiliki siswa lulus sekolah dasar belum memiliki pengetahuan dasar yang seharusnya (belum lancar baca hitung) terkhusus sekolah dasar wilayah pesisir dan pedalaman. Media pembelajaran manual menggunakan papan tulis dan kapur masih digunakan sampai saat ini. Kurangnya pemberdayaan guru, jauhnya akses perjalanan, serta kebutuhan fasilitas dalam mengedukasi guru menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu faktor utama siswa kurang menangkap ilmu yang ingin di sampaikan kepada siswa. [6] Penggunaan multimedia interaktif kombinasi grafik, teks, suara, animasi dan video ke dalam media yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Multimedia interaktif menjadi pilihan yang tepat untuk guru sekolah dasar karena mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol jalannya pembelajaran.

Sorong Selatan dengan sekolah dasar dalam jumlah banyak, perlu dibutuhkan gerakan yang besar dalam memberikan pemenuhan akan kebutuhan multimedia interaktif yang harusnya dipahami, lalu diterapkan oleh guru dalam menjalankan tujuan pendidikan meliputi potensi siswa sejak dini, meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi belajar aktif, belajar eksperimen, dan belajar lebih bebas dan menyenangkan. Oleh karena itu, kajian kebutuhan ini juga menunjang kualitas pendidikan sorong selatan yang akan datang, inilah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan]

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1. Road Map Penelitian**



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan dua metode antara lain:

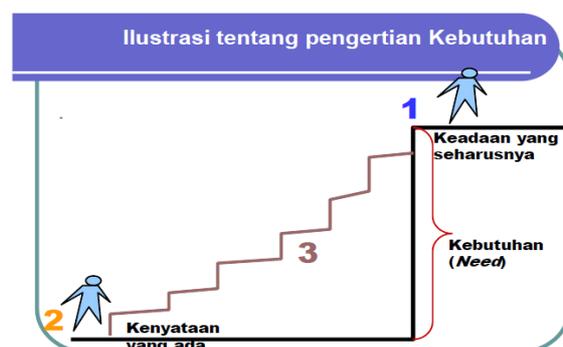
1. Menggunakan metode kuantitatif survey yang digunakan untuk memperoleh informasi penelitian dengan mengajukan pertanyaan pada narasumber kunci ataupun responden yang ada di setiap lokasi penelitian. Kevalidan, jumlah pendidik dan siswa yang ada dilapangan melakukan proses belajar mengajar. Metode survey juga peneliti gunakan sebagai untuk perolehan data dasar untuk memperoleh gambaran umum sekolah sasaran untuk membuat perencanaan kedepan.
2. Menggunakan metode kualitatif di gunakan metode untuk memfokuskan pengamatan terhadap kebutuhan media interaktif di sekolah supaya lebih mendalam sehingga kajian kebutuhan media lebih komprehensif. Dengan menggunakan metode kualitatif kredibilitas data, informasi yang di dapat di percaya, dari banyaknya sumber data yang di ambil berdasarkan triangulasi sumber (guru dan siswa). Trianggulasi sumber data digunakan untuk menggali kebenaran informasi yang tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga dokumen-dokumen lain seperti arsip disekolah, hasil observasi dan dokumen lainnya.

Metode survey Untuk memperkuat pengambilan data yang dipadukan dengan metode kualitatif dengan observasi, dan wawancara. Menggumpulan data triangulasi sumber untuk memperkuat kebenaran hasil yang diteliti sehingga diperoleh tingkat kredibilitas yang diterima dan terpercaya.

Teknik analisis data

- a. Keadaan umum kebutuhan media di setiap wilayah sekolah yang akan di sajikan dalam penyajian data tabel interpretasi
- b. Data yang telah di peroleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara di olah dengan tahap-tahap Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
- c. Menggunakan trianggulasi sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Ilustrasi Kebutuhan (Purwanto, 2006)

Hasil analisis dalam penelitian mengarah pada seberapa besar tingkat kebutuhan media yang di butuhkan oleh setiap sekolah dasar di kabupaten sorong selatan. Kebutuhan media interaktif di sekolah dasar telah terjadi kesenjangan dari keadaan yang terjadi fakta saat ini dengan keadaan yang seharusnya (di harapkan). Maka setiap realitas media interaktif di sekolah yang kurang dari seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan dari media interaktif.terjadinya kesenjangan yang besar, maka perlu di tempatkan pada prioritas skala atas untuk segera di atasi.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang kebutuhan media interaktif yang di butuhkan oleh sebagian besar sekolah dasar negeri di kabupaten sorong selatan, dengan wawancara secara langsung terhadap guru di setiap sekolah, dengan sangat jelas terpaparkan segala bentuk tuntutan dan kesesuaian serta keterbukaan informasi, maka setiap guru seharusnya sudah memiliki kemampuan atau kompetensi memanfaatkan teknologi masa kini sesuai tuntutan zaman di era global dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, baik fungsinya secara umum, terkhusus pentingnya dalam pembelajaran di sekolah. Namun pada kenyataannya masih sangat banyak guru yang belum atau bahkan sama sekali belum mendapatkan pembekalan (sosialisasi) untuk hal tersebut.oleh karena itu kebutuhan media interaktif juga sangat di pengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Fakta menarik selanjutnya, untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan serta menghasilkan peserta didik yang diharapkan akan jauh lebih berkualitas seharusnya setiap sekolah memiliki media interaktif dalam pembelajaran yang berbasis multimedia atau berbasis teknologi informasi. Berdasarkan uraian di atas, bahwa sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif, interaktif, dan juga menyenangkan , maka perlu dan harus di tunjang dengan sebuah media interaktif. Adapun menggunakan media interaktif di sekolah dasar kabupaten sorong selatan, masih sangatlah kurang hanya sedikit sekolah-sekolah skala kabupaten yang menggunakan media pembelajaran di sekolah dan masih dalam cakupan media pembelajaran berbasis gambar belum sampai pada media interaktif.

Penelitian di lakukan dengan memaduka metode survey dan wawancara kepada responden guru yang di tetapkan sebagai sampel di setiap sekolah-sekolah. dari hasil subjek sekolah sasaran yang di tentukan berdasarkan kondisi akses yang dapat di jangkau yaitu sekolah yang dapat di akses dengan jalur darat ( sdn 14 teminabuan, sd wermit, sd ypk teminabuan, sd misi teminabuan, sd seribau, sd haha, sd woloin, sd klaogin, sd kakas, sd srer, sd tofot, sd kamaro, sdn 30 bteher deme. Dan sekolah yang di akses dengan perjalanan jalur air atau laut (sdn wara, sdn soar onipiam, sdn ypk manalek, snd 11 konda, dan sd 17 migori). Ada beberapa sekolah dasar yang dapat di akses melalui jalur darat tanpa opsi jalur laut akan tetapi kondisi jalan yang tidak memadai dan membutuhkan waktu yang lebih lama maka jalur laut lebih efisien meskipun akses lebih mahal di bandingkan perjalanan menggunakan jalur darat.

Responden dalam penelitian ini adalah (tiga) guru di setiap sekolah sasaran. Untuk menggali informasi lebih dalam tentang kondisi sekolah dan kebutuhan media interaktif di setiap sekolah untuk pembelajaran, sebelum para guru di berikan angket ataupun proses wawancara, peneliti memaparkan contoh-contoh media interaktif yang pada umumnya di gunakan dalam proses pembelajaran . setelah itu di lakukan proses wawancara dengan menggali semua informasi yang relevan dengan kebutuhan media interaktif di sekolah bersama dengan pertanyaan-pertanyaan tentang program media interaktif yang di perlukan untuk kegiatan pembelajaran. Studi di laksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu antara bulan juli hingga bulan oktober 2024, dengan kegiatan yang meliputi proses pencarian data kepustakaan yang relevan dengan permasalahan.

Hasil analisis penelitian; Informasi dari kepala sekolah dan guru; sebagian besar guru (58 %) dalam hal ini, guru senior masih belum pernah mendengar pemanfaatan media interaktif berbasis multimedia. Sebagian kecil sebesar (42 %) guru muda/ honorer/ pppk, menyatakan pernah mendengar dan mendapatkan pengetahuan tentang media interaktif. Adapun guru-guru yang pernah mendengar, dapat mengetahui gambaran media interaktif yang di maksud merupakan program multimedia dalam proses pembelajaran adalah penggunaan jenis-jenis animasi, pada pelajaran semua mata pelajaran,terutama mulai dari matematika, bahasa indonesia, IPAS, Seni, bahkan olahraga dan pendidikan kewarganegaraan. Beberapa guru berpendapat

bahwa media interaktif adalah media yang di gunakan dalam pembelajaran menggunakan media elektronik.

Setelah menyaksikan mempraktekkan contoh penggunaan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai manfaat yang akan di berikan kepada tidak hanya peserta didik tetapi kepada guru sebagai pemberi materi pembelajaran. Para guru sepakat bahwa penggunaan media interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sedang di pelajari. Oleh sebab itu, sebagian besar guru (93%) pada setiap sekolah menyatakan sangat membutuhkan media interaktif berbasis multimedia, sebagaimana bertujuan untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran, sedangkan (7%) guru di antaranya menyatakan belum membutuhkan media interaktif dalam proses pembelajaran, alasannya selama ini masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru (84%) guru menyatakan bahwa di sekolah mereka sampai saat ini belum memiliki peralatan yang layak dalam menunjang proses pembelajaran berbasis media interaktif, dalam hal ini berupa komputer. Sedang (16 %) di antaranya menyatakan telah memiliki peralatan komputer/laptop baik yang di adakan secara pribadi dan di fasilitasi oleh pihak sekolah, namun dalam pemberian fasilitas kepada guru belumlah merata. Menurut pendapat para guru wali kelas dan guru mata pelajaran, yang perlu di sajikan dan membutuhkan media interaktif secara berturut-turut; 1) matematika (42%), bahasa indonesia (23%), seni (13%), IPAS ( 8%), PPKN (6%), PJOK (5%), dan Pendidikan agama (3 %).



**Gambar.2 hasil analisis kebutuhan media interaktif kabupaten sorong selatan tahun 2024**

Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara kepala sekolah dari Sekolah negeri 11 konda dimana sekolah yang menjadi satu-satunya sekolah dasar yang menjadi sekolah percontohan dengan program sekolah sepanjang hari. Selain menerapkan program sekolah sepanjang hari, juga menjalankan program kelas penyetaraan dimana, anak-anak yang putus sekolah di sekitar distrik dapat di rangkul dan masuk ke dalam proses belajar mengajar di sekolah. setelah menjalani kelas penyerataan selama (6 bulan – 1 tahun) maka sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik akan di sebar kedalam kelas-kelas reguler sesuai dengan kemampuan yang di miliki berdasarkan hasil pencapaian belajar. Dengan kondisi tersebut kepala sekolah menyatakan sudah pernah mendengar pemanfaatan media interaktif berbasis multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Dimana media interaktif adalah media yang sangat cocok dan menarik untuk menyajikan mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya pelajaran matematika. Media interatif juga akan membantu memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Sehingga sangat perlu untuk memanfaatkan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. multimedia interaktif sangat di perlukan untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran, baik kepada guru dan juga siswa, yang sebelumnya belum pernah menggunakan media interaktif dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media interaktif masih sangat jauh dari seharusnya, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru akan pemanfaatan media interaktif itu sendiri, tidak tersedianya fasilitas atau peralatan komputer di sekolah, serta kurang meratanya sosialisasi pemanfaatan media antara sekolah yang jaraknya sangat jauh dari pusat kabupaten dan sekolah dasar yang berada di lingkungan kabupaten.

Dibawah ini adalah dokumentasi kondisi sekolah mencakup guru dan siswa serta ruangan belajar di beberapa sekolah yang masih sangat perlu untuk di perhatikan oleh pemerintahan kabupaten sorong selatan:

### Tabel

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner survei sekolah dasar kabupaten sorong selatan yang menjadi sasaran subjek penelitian maka di dapatkan hasil kebutuhan media interaktif sebagai berikut:

**Tabel 1. Data beberapa sekolah dasar kabupaten sorong selatan tahun 2024 yang berhasil di survey :**

Sasaran Data Sekolah Berkebutuhan Media Interaktif Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2024						
No	Nama Distrik	Sekolah Dasar	Institusi	Kondisi Sekolah	Kondisi Keaktifan Siswa	Fasilitas Sekolah
		SDN 14 TEMINABUAN	Negeri	Memadai	90 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
1	Teminabuan	SD WERMIT	Negeri	Memadai	90 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD YPK	Swasta	Memadai	85 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD MISI	Swasta	Memadai	90 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD SERIBAU	Negeri	Kurang Memadai	80% Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
2	Seremuk	SD HAHA	Negeri	Memadai	80% Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
3	Seremuk	SD WOLOIN	Negeri	Kurang Memadai	80 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD KLAOGIN	Negeri	Cukup Memadai	50 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD KAKAS	Negeri	Kurang Memadai	65 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD SRER	Negeri	Kurang Memadai	60 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD TOFOT	Negeri	Kurang Memadai	70 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer

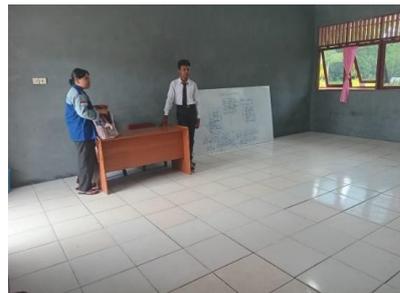
		SD KAMARO	Negeri	Kurang Memadai	60 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SDN N 30 BTEHEL DEME	Negeri	Cukup Memadai	70 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
4	KONDA	SDN NEGERI WARA	Negeri	Cukup Memadai	50 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD NEGERI SOAR ONIPIA	Negeri	Cukup Memadai	60 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD YPK MANELEK	Swasta	Cukup Memadai	60 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
		SD IMPRES 11 KONDA	Negeri	Cukup Memadai	80 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer
	KOKODA	SD 17 MIDORI	Negeri	Kurang Memadai	50 % Dari Total Seharusnya	Belum Ada Fasilitas komputer

Tabel diberi nomor secara berurutan dengan judul dan nomor tabel di atas tabel. Tabel harus berada di tengah kolom ATAU di halaman. Tabel harus diikuti dengan spasi baris (12pt). Elemen tabel harus spasi tunggal, namun spasi ganda dapat digunakan untuk memperlihatkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus dicetak tebal 10pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel tanpa lokasi (di atas, di bawah, berikut, dll.), Misalnya: Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan di dalam tabel.

Dibawah ini adalah dokumentasi kondisi sekolah mencakup guru dan siswa serta ruangan belajar di beberapa sekolah yang masih sangat perlu untuk di perhatikan oleh pemerintahan kabupaten sorong selatan:



Gambar.3 kelas khusus anak putus sekolah



Gambar.4 kelas khusus anak putus sekolah



Gambar.5 Proses Wawancara Guru



Gambar.6 Proses Wawancara Guru



Gambar. 7 Perjalanan Menuju Sekolah Pesisir



Gambar.8 Keadaan Ruangn Kelas



Gambar. 9 Ruangn Kelas



Gambar. 10 Penampakan Sekolah Dari Jarak Jauh



Gambar. 11 Sekolah Daerah Pesisir



Gambar. 12 Kondisi Ruangn Kelas Sekolah



Gambar. 13 Kondisi Luar Sekolah



Gambar .14 Fasilitas Sekolah



**Gambar.15 Guru Mengajar Menggunakan Media Interaktif**



**Gambar. 16 Siswa Belajar**

## SIMPULAN

Hasil subjek sekolah sasaran yang di tentukan berdasarkan kondisi akses yang dapat di jangkau yaitu sekolah yang dapat di akses dengan jalur darat ( sdn 14 teminabuan, sd wermit, sd ypk teminabuan, sd misi teminabuan, sd seribau, sd haha, sd woloin, sd klaogin, sd kakas, sd srer, sd tofot, sd kamaro, sdn 30 bteher deme. Dan sekolah yang di akses dengan perjalanan jalur air atau laut (sdn wara, sdn soar onipiam, sdn ypk manalek, snd 11 konda, dan sd 17 migori). Ada beberapa sekolah dasar yang dapat di akses melalui jalur darat tanpa opsi jalur laut akan tetapi kondisi jalan yang tidak memadai dan membutuhkan waktu yang lebih lama maka jalur laut lebih efisien meskipun akses lebih mahal di dibandingkan perjalanan menggunakan jalur darat. Hasil analisis penelitian; Informasi dari kepala sekolah dan guru; sebagian besar guru (58 %) dalam hal ini, guru senior masih belum pernah mendengar pemanfaatan media interakti berbasis multimedia. Sebagian kecil sebesar (42 %) guru muda/honorer/pppk, menyatakan pernah mendengar dan mendapatkan pengetahuan tentang media interaktif. Adapun guru-guru yang pernah mendengar, dapat mengetahui gambaran media interaktif yang di maksud merupakan program multimedia dalam proses pembelajaran adalah penggunaan jenis-jenis animasi, pada pelajaran semua mata pelajaran,terutama mulai dari matematika, bahasa indonesia, IPAS, Seni, bahkan olahraga dan pendidikan kewarganegaraan. Beberapa guru berpendapat bahwa media interaktif adalah media yang di gunakan dalam pembelajaran menggunakan media elektronik.

Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara kepala sekolah dari Sekolah negeri 11 konda dimana sekolah yang menjadi satu-satunya sekolah dasar yang menjadi sekolah percontohan dengan program sekolah sepanjang hari. Selain menerapkan program sekolah sepanjang hari, juga menjalankan program kelas penyetaraan dimana, anak-anak yang putus sekolah di sekitar distrik dapat di rangkul dan masuk ke dalam proses belajar mengajar di sekolah. setelaah menjalani kelas penyetaraan selama (6 bulan – 1 tahun) maka sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik akan di sebar kedalam kelas-kelas reguler sesuai dengan kemampuan yang di miliki berdasarkan hasil pencapaian belajar. Dengan kondisi tersebut kepala sekolah menyatakan sudah pernah mendengar pemanfaatan media interaktif berbasis multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Dimana media interaktif adalah media yang sangat cocok dan menarik untuk menyajikan mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya pelajaran matematika. Media interatif juga akan membantu memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Sehingga sangat perlu untuk memanfaatkan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. multimedia interaktif sangat di perlukan untuk menunjang semua kegiatan pembelajaran, baik kepada guru dan juga siswa, yang sebelumnya belum pernah menggunakan media interaktif dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media interaktif masih sangat jauh dari seharusnya, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru akan pemanfaatan media interaktif itu sendiri, tidak tersedianya fasilitas atau peralatan komputer di sekolah, serta kurang meratanya sosialisasi pemanfaatan media antara sekolah yang jaraknya sangat jauh dari pusat kabupaten dan sekolah dasar yang berada di lingkungan kabupaten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring ucapan terimakasih kepada tuhan yesus kristus untuk segala buah pikiran serta karunia kesehatan yang di anugerahkan sehingga dapat dengan sehat dan sabar serta berjuang menganalisis mulai dari masalah sampai solusi yang boleh di paparkan dalam karya tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Kriten Papua. Medali Emas dari Ajang Internasional Disabet oleh 4 Pelajar Kota Sorong. 2024. <https://ukip.ac.id/2024/01/05/medali-emas-dari-ajang-internasional-disabet-oleh-4-pelajar-kota-sorong/>
- Dinas komunikasi informatika persandian dan statistik. 2022. 5 siswa SMA manokwari meraih medali emas WSE dan EC <https://diskominfoperstatik.papubaratprov.go.id/home/2022/07/24/lima-siswa-sma-manokwari-peraih-medali-emas-wse-and-ec-tiba-di-ibukota-papua-barat/>
- Duwila Yadi. Gambaran umum sorong selatan. 2020. <https://www.scribd.com/document/475314074/Gambaran-Umum-Sorong-Selatan>
- Sekolah Data. Daftar Sekolah SD di Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat Tahun 2024. 2024. <https://daftarsekolah.net/>
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/390300>
- Purwanto. 2006. "Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) dan Disain Pembelajaran" Materi Pelatihan pada training of Trainer (TOT) Departemen Keuangan.
- Waldopo, W. Analisis kebutuhan terhadap program multi media interaktif sebagai media pembelajaran. (2011). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(2), 244-253.
- Wulandari d. Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16703/>
- Khairunnisa, Siti Quratul Ain. Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. 2022. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198>
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25-35.
- Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 234-242. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/19040>
- Ayudia, I., & Prasetya, C. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48-59. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/314>
- Karisma, C. D., & Ahdhianto, E. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 265-276. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/28175>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan lingkungan: analisis kebutuhan media pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131-140. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/682>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/505>